

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi



Disusun Oleh

GELU SAVIRA DWI CAHYANI

NIM : 1704140037

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI AKUNTANSI SYARIAH
PRODI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN 2021 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019).**

NAMA : GELU SAVIRA DWI CAHYANI
NIM : 1704140037
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARI'AH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Enriko Tedja Sukmana, M. Si
NIP. 198403212011011012


Muhammad Riza Hafizi, M. Sc
NIP. 198806172019031006

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP. 196311091992031004


Enriko Tedja Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Mohon diuji skripsi
Saudari Gelu Savira

Palangka Raya, Agustus 2021
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

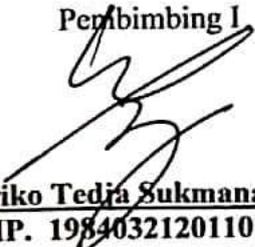
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Gelu Savira Dwi Cahyani
: 1704140037
Judul : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan
Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-
2019)**

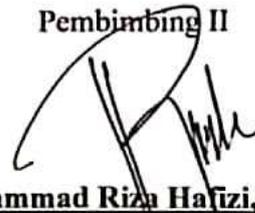
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Enriko Tedja Sukmana, M. Si
NIP. 198403212011011012

Pembimbing II


Muhammad Riza Hafizi, M. Sc
NIP. 198806172019031006

LEMBAR PENGESAHAN

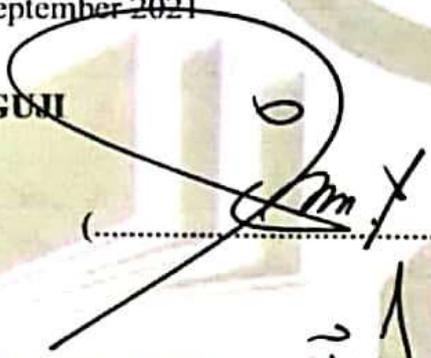
Skripsi yang berjudul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING** (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Oleh Gelu Savira Dwi Cahyani, NIM : 170 414 0037 telah dimunaqasahkan oleh tim munaqasah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

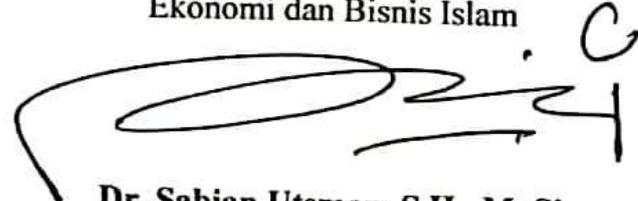
Tanggal : 07 September 2021

Palangka Raya, 07 September 2021

TIM PENGUJI

1. Sofyan Hakim, M.M., M.AP
(Ketua Sidang/penguji) 
2. Dr. Ibnu Al- Saudi, M.M
(Penguji I) 
3. Enriko Tedja Sukmana, M.SI
(Penguji II) 
4. M. Riza Hafizi, M. Sc
(Penguji/sekretaris) 

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M. Si
NIP. 196311091992031004

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Oleh : Gelu Savira Dwi Cahyani

ABSTRAK

Untuk dapat memenangkan persaingan bisnis, perusahaan harus menciptakan iklim manajemen perusahaan yang kompetitif dan terorganisir. *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik dan benar guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Suatu nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik. Dengan menerapkan GCG yang baik akan meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling dengan jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) berbasis SEM versi 3.3.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil analisis data, berdasarkan pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian profitabilitas tidak memoderasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah komponen variabel dari mekanisme GCG atau menambah variabel lain dari penelitian ini.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON
COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATE VARIABLE
(Case Study on Mining Companies Listed in BEI Period From 2015-2019).***

By: Gelu Savira Dwi Cahyani

ABSTRACT

To be able to win business competition, companies must create a competitive and organized corporate management climate. Good Corporate Governance is a good and correct corporate governance in order to create added value for all stakeholders. A company's value can be said to be good if good corporate governance is implemented. By implementing -6 GCG, it will increase profits and reduce the risk of future losses so as to increase the value of the company. This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on Company Value with Profitability as a Moderating Variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

The population of this study is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sampling method used purposive sampling with a total sample of 3 companies. The data analysis method used is Partial Least Square (PLS) software based on SEM version 3.3.

The conclusion of this study is the result of data analysis, based in predetermined decisions, it can be concluded that the result of this study are that GCG has a positive and significant effect on firm value. Then profitability does not moderate the effect of GCG on firm value. Suggestions for further research should be to do this research by adding variabel components from GCG mechanism or adding other variables from this research.

Key words : Good Corporate Governance (GCG) , Company Value, Profitability

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) ”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada Peneliti. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya sekaligus sebagai pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu dan memberikan

bimbingan yang luar biasa sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Sofyan Hakim, SE, MM., MAP selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
5. Bapak M.Riza Hafizi, M.Sc selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan luar biasa, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya khususnya Program Studi Akuntansi Syariah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
7. Terimakasih banyak kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya, mengkuliahkan saya, memotivasi saya untuk bisa menyelesaikan kuliah, karena berkat do'a kedua orang tua saya tercinta, saya bisa seperti ini. Akhirnya Peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu Peneliti dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ya Robbal Alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gelu Savira Dwi Cahyani
NIM : 1704140037
Program Studi/Jurusan : Akuntansi Syari'ah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenjang : Strata Satu/S1

Bahwa skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak tepat sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2021

Yang membuat Pernyataan,

Peneliti



Gelu Savira Dwi Cahyani
NIM 1704140037

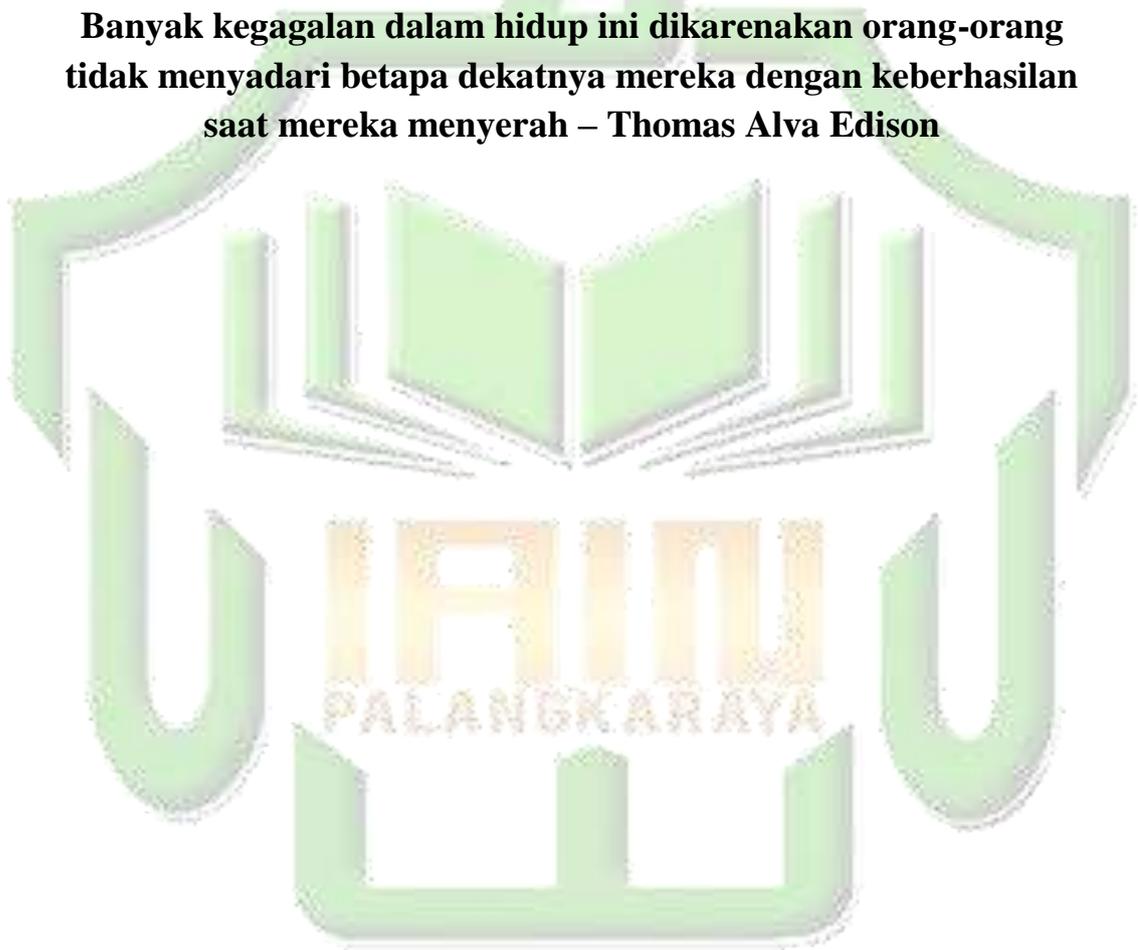
MOTTO

“Hasbunallah Wa Ni’mal Wakil, Ni’mal Maula Wa Ni’man Nashir”

Cukuplah Allah menjadi Penolong bagi kami dan Allah sebaik-baik pelindung.

“Many failures in life are because people didn’t realize how close they were to success when they gave up” – Thomas Alva Edison

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah – Thomas Alva Edison



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT, dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada

1. Untuk kedua orang tua saya Suryati dan Suaib Lukman yang tercinta yang selalu memberikan doa restu dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita anak-anaknya. Dengan harapan yang besar tak henti-hentinya memberikan dorongan baik moril maupun material demi menghantarkan anak-anaknya pada pintu kesuksesan. Semoga Mama dan Bapak selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan keselamatan dunia dan akherat. Aamiin.
2. Untuk dosen FEBI selain dosen pembimbing saya Ibu Andrea, Pak Hilmi, Pak Fuad Muhajirin, Pak Sofyan, Ibu Hasnita, Pak Hasan yang sering jadi tempat saya bertanya jika saya mengalami kesulitan. Semoga Bapak/Ibu Dosen FEBI semuanya selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar, serta keselamatan dunia dan akherat. Aamiin.
3. Untuk Yandy Pratama Rahayu yang turut membantu, memberikan doa, mendukung saya baik dari segi waktu, tenaga, materil dll dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk kedua Adik saya Resti Amelinda Irianti Lukman dan Mei Fany Alliqa Evianti Lukman, yang selalu saya suruh untuk menjadi *audience* saat dirumah pada saat saya belajar memaparkan materi skripsi pada saat akan presentasi.
5. Untuk teman-teman AKS 17 dan juga sahabat saya, Janisa, Nurul, Dewi, Dian, Lailatul, Maimunah, Iyah, Dona, Siti, Nurlatifah, Mufidatul, Eli, Meliyanti, Fakhira, Ifit, Awan, Dede, Azi, Dayat, dan yang lainnya dengan banyak kenangan baik suka maupun duka selama 4 tahun.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Sā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ẓal</i>	Ẓ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	es titik di bawah

ظ	<i>Dād</i>	d ·	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta‘āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنمة	Ditulis	<i>ni‘matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	<i>iii</i>
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN ORISIONALITAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Definisi Operasional Variabel	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori dan Konsep	17
1. Kerangka Teori	17
1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	17

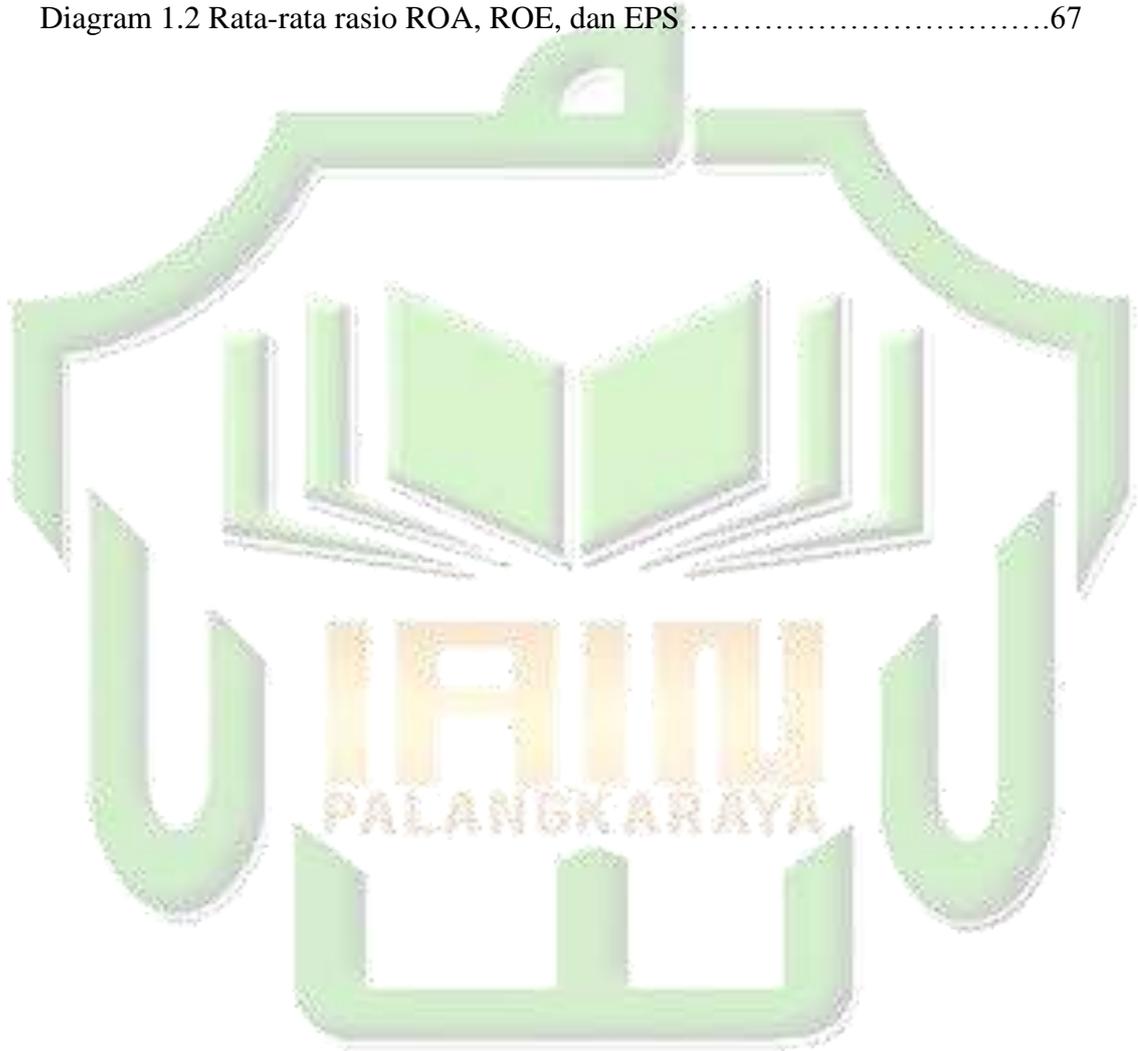
1.2 <i>Signalling Theory</i>	19
2. Kerangka Konsep.....	21
2.1 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	21
2.2 Nilai Perusahaan	26
2.3 Profitabilitas	29
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Analisis Data	39
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	44
F. Sistematika Penulisan	46
BAB IV	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
C. Penyajian Data.....	53
D. Pengujian Hipotesis	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel.....	13
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahul.....	14
Tabel 2.2 Skor Pemingkatan GCG.....	23
Tabel 3.1 Data Perusahaan Perambangan.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Sampel.....	39
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sesuai Kriteria.....	39
Tabel 3.4 Model Pengukuran.....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Outer Loading</i>	56
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Average Variant Extracted (AVE)</i>	57
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Composite Reliability</i>	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Nilai <i>R-Square</i>	58
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Diagram Perbandingan Per-Sektor.....	6
Diagram 1.2 Index Harga Saham Sektor Perambangan	7
Diagram 4.1 <i>Scoring</i> Rata-Rata hasil GCG	64
Diagram 1.2 Rata-rata rasio ROA, ROE, dan EPS	67



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Bagan 4.1 Hasil Output <i>Boostrapping</i>	59



DAFTAR SINGKATAN

1. GCG : *Good Corporate Governance*
2. IICG : *The Indonesian Institute for Corporate Governance*
3. CGPI : *Corporate Governance Perception Index*
4. IDX : *Indonesian Stock Exchange*
5. ISSI : *Index Saham Syariah Indonesia*
6. BEI : *Bursa Efek Indonesia*
7. PT : *Perseroan Terbatas*
8. Tbk : *Terbuka*
9. BPS : *Badan Pusat Statistik*
10. PNPB : *Pendapatan Negara Bukan Pajak*
11. ESDM : *Energi dan Sumber Daya Mineral*
12. APBN : *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*
13. SEM : *Smart Equation Modeling*
14. PLS : *Patrial Least Square*
15. ROA : *Return On Asset*
16. ROE : *Return On Equity*
17. EPS : *Earnings Per Shares*
18. PBV : *Price to Book Value*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.¹ Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu: (1) perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber data yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2) konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan para pemegang saham dan (3) perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan.²

¹ Riza Benardhi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

² Imam Suwandi, "Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Jasindo," Jurnal Manajemen Pelayanan Publik, Vol. 02 No. 1, Agustus 2018, h. 1-85.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia.³ Dalam upaya-upaya tersebut maka pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good corporate governance* (GCG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia.⁴

Investasi kini merupakan trend bagi masyarakat untuk menginvestasikan sebagian hartanya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan-

³ Adolpino Nainggolan, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Yang Masuk Dalam Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI)" Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi, Mei 2017.

⁴20 Tahun Reformasi: Resep IMF, Obat Krisis 1997-1998, <https://bisnis.tempo.co/read/1088662/20-tahun-reformasi-resep-imf-obat-krisis-1997-1998>, (Diakses 12 September 2020 Pukul 10.19 WIB).

perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat tentang baiknya tata kelola perusahaan guna menambah kepercayaan para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Tidak hanya saham konvensional, investasi saham syariah kini juga kian berkembang di Indonesia. Bisnis syariah yang semakin berkembang tentu saja memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance itu sendiri. Bisnis syariah haruslah berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah dengan tidak mengecualikan pelaksanaan Good Corporate Governance pada bisnis syariah itu sendiri. Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* ini dalam perusahaan-perusahaan syariah maupun konvensional karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan pada *stakeholders*. Hal ini berdasarkan pada peraturan Menteri BUMN Nomor Per-01/M-MBU/2011 pada tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara yang muncul hal-hal sebagai berikut⁵:

1. BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri ini dengan tetap memperhatikan ketentuan dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN.
2. Dalam rangka penerapan GCG sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Direksi menyusun GCG manual yang diantaranya dapat memuat *board manual*, Manajemen Risiko Manual, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Pengawasan Intern, Mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada BUMN yang

⁵Pasal 2 No PER-01/MBU/2011 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*).

bersangkutan, Tata kelola Teknologi Informasi, dan Pedoman Perilaku Etika (*Code of Conduct*).

3. Prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban.

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Good Corporate Perception Index* (CGPI), *Good Corporate Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance*(CG) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*).

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pembangunan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di Indonesia. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset mengenai penerapan *Good Corporate Governance* yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governace* di perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaksanaan *Corporate Governance Preception Index* (CGPI) dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan *Good Corporate Preception Index* (CGPI)

diselenggarakan setiap tahunnya, pertama kali yaitu pada tahun 2001 dan CGPI menjalin kerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KKNG).

Penilaian CGPI meliputi empat tahap sesuai dengan pengukuran terbaru pada tahun 2012 dengan bobot nilai antara lain *Self-assessment* (15%), Pengumpulan Dokumen Perusahaan (20%), Penyusunan Makalah dan Presentasi (14%), Observasi ke Perusahaan (51%). Setelah itu untuk melihat nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari semua tahapan di atas. Rating level pada CGPI yaitu: Sangat Terpercaya (85,00 -100), Terpercaya (70,00-84,99) dan Cukup Terpercaya (55,00-69,99).

Di era globalisasi yang semakin berkembang dan semakin maju ini banyaknya perusahaan dalam berbagai sektor dengan kondisi perekonomian yang memicu adanya persaingan yang ketat⁶. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan saat ini saling bersaing dan berlomba dalam meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah.

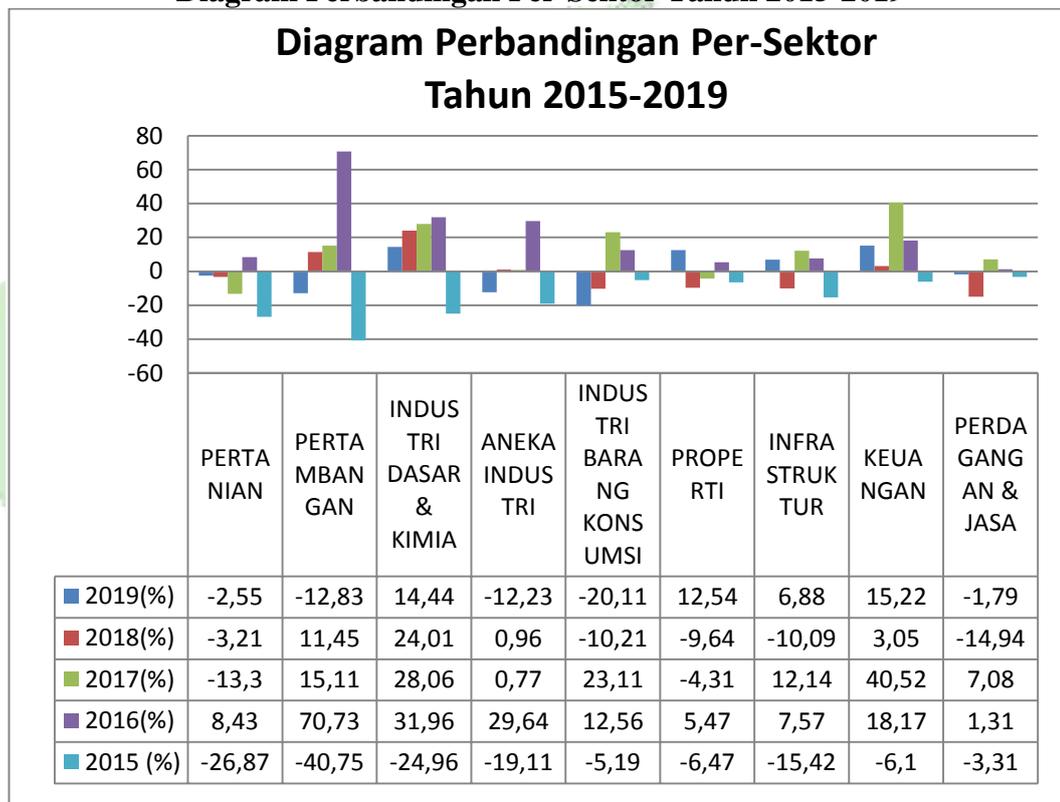
Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan menumbuhkan terbukanya perusahaan perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

⁶ Zulfikar Husein, "Seminar Akuntansi Good Corporate Governance", Universitas Hasannudin Fakultas Ekonomi, 2014.

Sektor ini juga sangat penting untuk keberlangsungan bisnis riil karena listrik masih didominasi dari batubara sebagai sumber daya.

Pergerakan harga saham dari sembilan sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat terlihat dalam diagram berikut ini:

Diagram 1.1
Diagram Perbandingan Per-Sektor Tahun 2015-2019



Sumber : *fact book* IDX , diolah oleh peneliti 2021

Pada tahun 2015, sektor tambang (*mining*) tercatat bergerak negatif paling tinggi hingga -40,75% dibandingkan sektor lain. Hal tersebut dikarenakan melemahnya harga komoditas dan minimnya permintaan impor batubara dari global terhadap Indonesia yang berakibat anjloknya ekspor mineral dan batubara. Namun yang menariknya lagi, setelah tahun berikutnya sektor pertambangan mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan sektor lain hingga 70,73%.

Naiknya harga saham-saham sektor pertambangan ini tidak terlepas dari harga minyak dunia yang mulai pulih. Seiring dengan peningkatan harga minyak, harga batubara pun ikut menguat. Meskipun sektor pertambangan sempat terpuruk di tahun 2015, di tahun-tahun berikutnya sektor pertambangan kembali mengalami peningkatan dan cukup stabil dibandingkan sektor lain.

Diagram 1.2
Index Harga Saham Sektor Petambangan di BEI tahun 2015-2019



Sumber : *fact book* IDX , diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan *fact book* di atas dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham sektor pertambangan pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga Rp 811.027/lembar. Namun pada tahun berikutnya sektor pertambangan kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 1.348.706/lembar, dan diikuti tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019 sektor pertambangan bisa dibidang stabil.

Menariknya sektor ini untuk dibahas karena industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki sumbangsih besar bagi

Indonesia mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan sumber pemasukan terhadap anggaran pusat dan anggaran daerah. Namun pada kenyataannya perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan, ada beberapa titik yang membuat sektor pertambangan mengalami *loss* yang cukup curam. Namun sektor ini sering dijadikan *cycle sector* yang mana apabila telah terjadi penurunan yang dalam, sektor komoditas yang cepat naik kembali salah satunya adalah pertambangan.

Pergerakan harga saham dipasar modal merupakan suatu fenomena yang baik untuk dianalisis karena berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak stabilnya kondisi ekonomi akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan membuat para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan tersebut. Menurunnya jumlah permintaan saham akan mengakibatkan harga saham ikut turun dan hal ini menunjukkan nilai perusahaan yang rendah.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopong pembangunan ekonomi nasional suatu negara, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertambangan menjadi sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh secara positif pada tahun 2018. Berdasarkan data realisasi PNBPN dari kementerian ESDM realisasi PNBPN dari Kementrian ESDM realisasi PNBPN sektor pertambangan minerba sudah mencapai Rp 33,5 triliun, angka ini 104% dari

target yang ditetapkan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar Rp 32 triliun.⁷

Dalam penelitian Julianti⁸ salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *good corporate governance*. Dimana variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *signaling theory* salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Munawir⁹ profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya sangat produktif. Dari pendapat

at tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba secara periode tertentu.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dijelaskan serta adanya penelitian terdahulu yang menjadi latar belakang pada penelitian ini dan didukung oleh teori-teori yang melandasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating*, dengan melakukan studi empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

⁷Kontan.co.id : “Penurunan Harga Minyak dan Batubara bikin Indeks Sektor Tambang Merosot”, <https://investasi.kontan.co.id/news/penurunan-harga-minyak-dan-batubara-bikin-indeks-sektor-tambang-merosot> , (Diakses 15 September 2020, Pukul 14.24 WIB).

⁸Defy Kurnia Julianti, “Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 21.

⁹Munawir, “Analisa Laporan Keuangan” Edisi Empst, Yogyakarta : Liberty,2007, h. 33.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya memfokuskan objek pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode tahun penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tahun 2015-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

E. Kegunaan Penelitian

Bagi ilmu pengetahuan dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bagi para akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait nilai perusahaan.

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi bagi perusahaan terkait untuk mengatasi masalah penurunan harga saham. Selain itu penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan akuntansi keuangan terutama dalam faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi investor, dapat menginformasikan bahwa adanya hubungan antara struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang yang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain . Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁰.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (X), variabel endogen (Y), dan Variabel *Moderating* (Z). Variabel eksogen (X) ialah GCG (*Good Corporate Governance*). Sedangkan variabel endogen (Y) yaitu Nilai Perusahaan (Y), dan variabel *moderating* yaitu profitabilitas (Z).

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 38.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Eksogen/Independen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel Endogen/Dependen : Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
- c. Variabel Moderator : Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel Independen dengan dependen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Hubungan suami isteri akan semakin kuat jika memiliki anak, dan akan semakin renggang kalau pihak ke tiga ikut mencampuri. Di sini anak adalah sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan, dan pihak ke tiga adalah sebagai variabel yang memperlemah hubungan. Hubungan motivasi dan produktivitas kerja akan semakin kuat bila peranan pemimpin dalam menciptakan iklim kerja yang sangat baik, dan hubungan semakin rendah bila peranan pemimpin kurang baik dalam menciptakan iklim kerja.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih substantif dari sebuah konsep penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk oprasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
GCG	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (<i>value added</i>) untuk semua <i>stake holder</i>	<i>Corporate Governance Index (CGPI)</i> = - <i>Governance Structure</i> - <i>Governance Outcome</i>	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas juga sering disebut dengan rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	- $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ - $EPS = \frac{\text{Laba per Lembar Saham}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$ - $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas.	- $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$ - $Tobin's Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$	Rasio

Sumber : data diolah peneliti 2021

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan berbagai penelitian terdahulu terkait *Good Corporate Governance* (GCG), Nilai Perusahaan dan Profitabilitas telah banyak dilakukan.

Berikut ringkasan dan hasil penelitian terdahulu tersebut:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian/ Variabel Independen	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rahanjeng B. Permatasari (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	Analisis regresi linear berganda	<i>Corporate Social Responsibility</i> dapat meningkatkan nilai perusahaan. -GCG berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas mampu memperkuat <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.
2.	Binti Ulin Ulva (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	<i>Path Analysis</i>	Pengaruh langsung GCG, Karakteristik perusahaan dan profitabilitas diperoleh hasil bahwa hanya variabel komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Pengaruh tidak langsung GCG dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara

				tidak langsung terhadap nilai perusahaan dan hanya umur perusahaan yang berpengaruh secara tidak langsung melalui profitabilitas.
3.	Putri Nurhasanah (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	GCG yang diproksikan kepemilikan institusional, kepemilikan public dan <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -GCG yang diproksikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Ayu Fitriani (2017)	Pengaruh Kepemilikan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)	Analisis regresi linear berganda	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2013-2015. -Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. -Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2013-2015 , namun profitabilitas tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

5.	Suhartanti (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Moderating</i> .	Anlisis regresi linear berganda	- Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan berdampak pada kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Sedangkan kinerja keuangan berdampak pada dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien negatif.
----	-------------------	---	---------------------------------	---

Sumber :dibuat oleh Peneliti 2021

Beberapa penelitian diatas memiliki variabel dan hasil yang beragam dalam menguji profitabilitas sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Nilai Perusahaan. Selain itu pengujian penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang mana penelitian sebelumnya menggunakan SPSS serta perbedaan lain yaitu variabel GCG menggunakan *scoring* CGPI dan objek penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah adanya penelitian keberlanjutan antara tahun ke tahun dan objek pun masih saling berhubungan yaitu pada perusahaan yang sama-sama terdaftar di BEI meskipun

berbeda sektor. Penelitian ini bagus untuk dijadikan penelitian berkelanjutan agar terus mendapatkan penilaian yang *fresh* dan berdampak untuk jangka panjang khususnya pada perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka Teori

1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling menyatakan bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak yang dilakukan antara pihak prinsipal dan agen. Dalam teori tersebut prinsipal adalah pemegang saham dimana pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen dimaksudkan sebagai manajemen pihak yang dipercaya oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan dalam mengelola perusahaan. Teori ini menekankan akan pentingnya pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Jensen dan Meckling menyebutkan bahwa konflik *agency* terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Konflik kepentingan ini menimbulkan *cost*, yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara agen dan prinsipal karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi, yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agen¹¹. Konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen karena adanya asimetri informasi dapat menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. Untuk menghindari terjadinya

¹¹ Azizah Luthfiana, *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, h.11-12.

hubungan asimetri informasi tersebut perlu adanya pemisahan kepemilikan antara manajemen dan pemilik perusahaan, hal ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen yang profesional dalam mengelola perusahaan.

Teori agensi atau *agency theory* merupakan konsep teori yang selama ini digunakan sebagai dasar dalam praktik bisnis perusahaan. Teori agensi adalah sebuah kontrak yang dilakukan antara pihak prinsipal dan agen. Dalam teori tersebut prinsipal adalah pemegang saham dimana pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen dimaksudkan sebagai manajemen pihak yang dipercaya oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan dalam mengelola perusahaan. Teori menekankan akan pentingnya pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen. Tujuan dari pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar principal memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin ketika perusahaan tersebut dikelola oleh agen¹².

Konflik *agency* terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Konflik kepentingan ini menimbulkan *cost*, yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara agen dan prinsipal karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi, yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara

¹²Susanto, "Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. I, No.2, 2017, h 15

principal dan agen¹³. Konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen karena adanya asimetri informasi dapat menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. Untuk menghindari terjadinya hubungan asimetri informasi tersebut perlu adanya pemisahan kepemilikan antara manajemen dan pemilik perusahaan, hal ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen yang profesional dalam mengelola perusahaan. Teori ini menekankan akan pentingnya pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen.

1.2 Signalling Theory

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signaling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori ini dikembangkan kembali oleh Ross (1977), memaparkan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan

¹³Azizah Luthfiana, *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, h.11-12.

yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor)¹⁴.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa kinerja perusahaan yang tercermin dari informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik dilihat dari informasi akuntansi dan non akuntansi yang dipublikasikan perusahaan sehingga semakin bagus kinerja perusahaan akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dengan demikian *signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat

¹⁴Jusriani, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol: 2, No. 2. h. 1-10.

informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

2. Kerangka Konsep

2.1 Good Corporate Governance (GCG)

2.1.1 Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, komisaris, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan persatuan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* (GCG) mulai sejak krisis ekonomi tahun 1997. Krisis yang berkepanjangan yang dinilai karena tidak dikelolanya perusahaan-perusahaan secara bertanggungjawab, serta mengabaikan regulasi dan sarat dengan praktek (korupsi, kolusi, nepotisme) KKN.

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Good Corporate Perception Index* (GCPI), *Good Corporate Perception Index* (GCPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia melalui pencatatan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penetapan konsep *corporate governance* (CG) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan. CGPI telah diselenggarakan oleh IICG bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai program rutin tahunan sejak 2001 sebagai bentuk

penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

Untuk penilaian CGPI dinilai dari pemenuhan aspek dan indikator penelitian sebagai berikut¹⁵:

1. Aspek Struktur Governansi (*Governance Structure*)

Aspek struktur governansi merupakan penilaian terhadap kelengkapan struktur dan infrastruktur governansi korporat serta platform bisnis dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip governansi. Indikator penilaian dari aspek struktur governansi ini meliputi:

- a. Indikator Pemegang Saham
- b. Indikator Dewan Komisaris
- c. Indikator Direksi
- d. Indikator Penanggungjawab Manajemen Fungsional
- e. Indikator Pemangku Kepentingan Kunci Lainnya

2. Aspek Hasil Governansi (*Governance Outcome*)

Aspek hasil governansi merupakan penilaian terhadap kualitas luaran, hasil, dampak dan manfaat dari governansi korporat serta penguatan platform bisnis dalam rangka menciptakan nilai bagi parapemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip governansi. Indikator penilaian dari aspek hasil governansi ini meliputi:

¹⁵ *The Indonesian Institute for Corporate Governance, "Laporan Program Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index". Desember 2019.*

- a. Indikator Kinerja Bisnis
- b. Indikator Kinerja Keuangan
- c. Indikator Kinerja Ekosistem Bisnis

Pembobotan penilaian CGPI dilakukan untuk mendapatkan tingkat kepentingan dan hubungan antar aspek, lingkup, dan fokus penelitian yang digunakan metodologi CGPI. Pembobotan dilakukan agar didapatkan penilaian tingkat kepentingan yang diberikan oleh panel ahli. panel ahli merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG dan Tujuan CGPI.

Setelah melihat hasil pembobotan tersebut, nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari semua tahapan di atas. Rating level pada CGPI yaitu:

Tabel 2.2
Skor Pemingkatan GCG

No.	Predikat	Skor
1	Sangat Terpercaya	85,00-100
2	Terpercaya	70,00-84,99
3	Cukup Terpercaya	55,00-69,99

Sumber: Laporan CGPI

2.1.2 Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan dasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi international yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Perusahaan

menerapkan prinsip tata kelola yang baik bertujuan untuk menjamin tercapainya hasil yang optimal, meliputi¹⁶:

1. Meningkatnya kinerja perseroan perusahaan terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya efisiensi operasional perseroan serta lebih meningkatnya pelayanan kepada pemangku kepentingan.
2. Meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatnya pelayanan kepada pemangku kepentingan.
3. Meningkatnya kepercayaan investor.
4. Tercapainya *stakeholder satisfaction* akibat peningkatan *corporate value* dan dividen perusahaan.

Manfaat langsung yang dirasakan perusahaan dengan mewujudkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah meningkatnya produktivitas dan efisiensi usaha. Manfaat lain adalah meningkatnya kemampuan operasional perusahaan dan pertanggungjawaban kepada publik. *Corporate Governance* yang baik dapat mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih demokratis, lebih *accountable* (adanya pertanggungjawaban dari setiap tindakan), dan lebih transparan serta akan meningkatkan keyakinan bahwa perusahaan dapat memberikan manfaat jangka panjang¹⁷.

2.1.3 Dasar Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

¹⁶ SIG.2020. Tujuan Penerapan & Dasar-Dasar Pelaksanaan GCG. <https://sig.id/id/tujuan-penerapan-dasar-dasar-pelaksanaan-gcg/> (Diakses 10 Januari 2021 Pukul 11.10 WIB).

¹⁷Fitri Amaliyah dan Herwiyanti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan", Jurnal Akuntansi, Vol: 9, No.3, 2019, h. 187-200.

Dalam menerapkan GCG, Perusahaan berlandaskan pada sejumlah aturan¹⁸, antara lain:

1. Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
3. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, yang kemudian diubah melalui Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
4. Keputusan Sekretaris Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter bagian ini bisa dibuat Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
6. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Berlakunya Undang-Undang ini mengisyaratkan untuk dapat dipedomani dalam penyusunan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan

¹⁸Riza Bernadhi, “Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2015, h. 141.

perundang-undangan lain, tidak mengurangi kewajiban setiap Perseroan untuk mentaati asas itikat baik, asas kepatutan, asas kapatutan dan prinsip tata keola Perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam menjalankan perusahaan. Pemberlakuan Undang-Undang tidak terlepas dari sistem hukum dimana tidak berarti menggabungkan pengertian sistem dan hukum secara apa adanya, sistem hukum adalah seperangkat lembaga hukum, prosedur dan aturan-aturan hukum yang beroperasi¹⁹.

Ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan adalah semua peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan keberadaan dan jalannya Perseroan, termasuk peraturan pelaksanaannya, antara lain perutan perbankan, perkebunan. Perlu menjadi catatan apabila terdapat pertentangan antara Anggaran Dasar dengan Undang-Undang ini yang berlaku adalah Undang-Undang ini.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingkat kemakmuran para investor dan pemilik. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi²⁰.

¹⁹ Abdul R. Saliman, "*Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*", Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005, h. 4.

²⁰ Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa, "*Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*", *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Vol. X, No. 1, Februari 2018, h. 21.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value ratio*. Harga yang mampu dibayar investor tercermin dari harga pasar saham. Meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public.

Menurut Christiawan dan Tarigan dalam Yulia²¹, terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

²¹ Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan, *Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*, Universitas Kristen Petra Surabaya.

5. Nilai likuiditas itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuiditas bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Nilai perusahaan ini dapat digambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini dapat dilihat dari tata kelola suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini biasanya ditandai dengan naiknya harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan terkait dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.²²

Dalam Nilai perusahaan ada beberapa Indikator-indikator dalam mengukur nilai perusahaan diantaranya seperti Tobin's Q , dan *Price to Book Value* (PBV)²³.

- 1) PBV : untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga saham, serta *PBV* dapat dibandingkan antara perusahaan sejenis untuk menunjukkan mahal atau murahnya suatu saham perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

²² Lutfi Aulia Rahman, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)", Jurnal penelitian, Universitas Islam Indonesia, 2018.

²³ Annisa Ramadhani, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", Artikel Ilmiah, Surabaya: STIE Perbanas, 2017.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana Nilai buku saham (*book value per share*) dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

- 2) *Tobin's Q* : Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967) dalam Suesono (2012). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar equitas (*Equity Market Value*), diperoleh dengan harga saham penutupan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

D = Nilai buku dari total hutang.

BVE = Nilai buku dari equitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban.

2.3 Profitabilitas

Nilai perusahaan dapat dikatakan baik dilihat dari pengelolaan struktur modal yang baik hal ini dapat berpengaruh positif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan keuntungan perusahaan yang tinggi dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari pengertian diatas mengenai pengertian profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa sebuah perusahaan dapat dikatakan baik diukur dari seberapa jauh *profit* (laba) yang dihasilkan perusahaan untuk saat ini bahkan untuk masa yang akan datang sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Faktor internal dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan *go-public* dalam mencapai tujuan jangka panjangnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi.

Menurut Dwipartha²⁴ kinerja keuangan merupakan penilaian terkait kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan. Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam profitabilitas terdapat beberapa indikator pengukuran antara lain *Return on Asset* (ROA), *Earning per Shares* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE).

²⁴Dwipartha, "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", E-Jurnal, Vol: 2 No.04, 2013.

- 1) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus ROA, yaitu:²⁵

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) *Earning per Shares* (EPS) atau biasa disebut rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar. Rumus untuk menghitung *earning per shares*, yaitu:

$$\text{Earning per Shares} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

- 3) *Return on Equity* (ROE) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal sendiri (ekuitas) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak yang dinyatakan dalam satuan presentase. Rumus untuk menghitung ROE, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

²⁵Tarmiji, *Pengaruh Struktur Modal Modaal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Niali Perusahaan (Pada Sektor Makanna Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*, Tirtayas Ekonomika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol. 14, No. 2, Oktober 2019, h. 173.

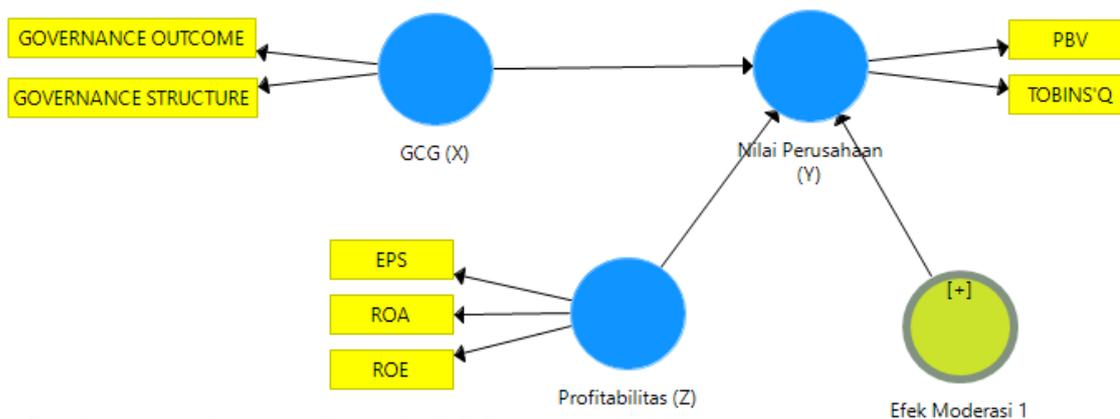
C. Kerangka Pikir

Semakin terpercayanya perusahaan dilihat dari tingginya nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan tersebut. Adanya penerapan *Good Corporate Governance* mempermudah perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dan membangun kepercayaan para investor yang baik terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*. Untuk memperoleh data atau melihat nilai dari *Good Corporate Governance* (GCG) suatu perusahaan bisa dengan mengunjungi kantor *The Institute for Corporate Governance* (IICG) atau melalui *e-mail* resmi IICG secretary@iicg.org. Data yang diperoleh tersebut akan menunjukkan *scoring* yang menunjukkan kinerja *Good Corporate Governance* dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IICG.

Dari data tersebut akan terlihat apakah hasil *scoring* pada perusahaan tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio yang telah dihitung dianalisis hubungannya dengan profitabilitas perusahaan. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut.

Bagan 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Hasil output SmartPLS 3.3

Dari kerangka pikir di atas *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan variabel eksogen (independen) atau sebagai variabel X dengan indikator pembentuk yaitu *Governance Outcome* dan *Governance Structure*. Kemudian Nilai Perusahaan sebagai variabel endogen (dependen) atau sebagai variabel Y dengan indikator pembentuk yaitu *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobins-Q*. Serta Profitabilitas merupakan variabel yang memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan atau sebagai variabel Z dengan indikator pembentuk yaitu *Earning Per-Shares* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity*. Moderasi disini artinya apakah dengan adanya Profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X dan variabel Y.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Dugaan ini harus didasarkan atas suatu atau beberapa dasar pemikiran. Dasar pemikiran tersebut diperoleh dari teori. Hipotesis tidak dapat dibuat tanpa dasar teori yang kuat.²⁶

Berdasarkan kerangka berfikir yang disajikan di atas, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

²⁶Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : Penerbit PPM, 2007, h. 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan terhitung sejak bulan Mei s.d Juli tahun 2021. Waktu tersebut dianggap cukup untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan tepat dan juga valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti dengan data sekunder adalah di Kota Palangka Raya, melalui *website* resmi IDX (www.idx.co.id) untuk memperoleh data dari *annual report* yang diterbitkan tiap tahun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan juga melalui *website* resmi IICG serta sumber lainnya yang dianggap relevan selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat dari rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji

hipotesis yang telah ditentukan.²⁷ Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan setiap perusahaan pertambangan yang dipublikasikan pada periode 2015-2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 sebanyak 56 perusahaan pertambangan.

Tabel 3.1
Data Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
4	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
5	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
6	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
7	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
8	HRUM	PT Harum Energy Tbk
9	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
10	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
11	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
12	MYOH	PT. Samindo Resource Tbk
13	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
14	PTRO	PT. Petrosea Tbk
15	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
16	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 8

²⁸ *Ibid.*, h. 80

17	ELSA	PT. Elnusa Tbk
18	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
19	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
20	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
21	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
22	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
23	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk
24	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
25	CTTH	PT. Citatah Tbk
26	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
27	ATPK	PT. Aneka Tambak Perkasindo Tbk
28	BORN	PT. Borneo Lambung Energi & Metal Tbk
29	TKGA	PT. Permata Prima Sakti Tbk
30	BRAU	PT. Berau Coal Energi Tbk
31	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
32	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
33	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
34	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
35	INDY	PT. Indika Energy Tbk
36	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
37	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
38	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk
39	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
40	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
41	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
42	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
43	SURE	PT. Super Energy Tbk
44	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk
45	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk
46	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
47	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
48	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
49	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
50	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk
51	UNTR	PT. United Tractors Tbk
52	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
53	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Nusantara Tbk
54	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
55	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
56	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Tbk

Sumber : IDX dan diolah oleh peneliti 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam kelompok perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
- b. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak *delisting* selama tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan sektor pertambangan yang termasuk dalam perhitungan ISSI (Indek Saham Syariah Indonesia) di Bursa Efek Indonesia.
- d. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) antara tahun 2015-2019.

²⁹*Ibid.*, h. 81

Tabel 3.2

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	56
2	Perusahaan sektor pertambangan yang <i>delisting</i> selama tahun 2015-2019	(4)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang termasuk dalam perhitungan ISSI (Indek Saham Syariah Indonesia) di Bursa Efek Indonesia	(26)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar di <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i> antara tahun 2015-2019	(23)
Jumlah		3

Kriteria Sampel

Sumber : diolah oleh peneliti 2021

Tabel 3.3

Nama Perusahaan Pertambangan Sesuai dengan Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

Sumber : data diolah oleh peneliti 2021

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengelola data adalah teknik analisis statistic melalui program komputer *excel statistic analysis & SmartPLS*. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan tersebut tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian.³⁰

2. Model Spesifikasi *Partial Linear Square* (PLS)

Model spesifikasi *Partial Linear Square* (PLS) dalam analisis jalur terdiri atas tiga tipe hubungan, yaitu *outer model*, *inner model*, dan *weight relation*. *Outer model* menunjukkan spesifikasi hubungan antara indikator atau parameter yang diestimasi dengan variabel latennya (model pengukuran). *Inner model* menunjukkan spesifikasi hubungan kausal antar variabel laten (model struktural), *weight relation* menunjukkan hubungan nilai varian antar indikator dengan variabel latennya sehingga diasumsikan memiliki nilai mean sama dengan nol (0) dan varian sama dengan satu (1) untuk menghilangkan konstanta dalam persamaan kausalitas.

3. Evaluasi Model *Partial Linear Square* (PLS)

3.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mied Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2015, h.308.

Evaluasi model pengukuran merupakan hubungan antara konstruk dengan indikatornya³¹. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model, parameter model pengukuran (validitas konvergen dan validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*)³²

1. Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas Konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam partial linear square (PLS) dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut³³.

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor *average variance extracted* (AVE) dan *communality*, masing-masing harus bernilai di atas 0,5 artinya probabilitas indikator disuatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,5) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar yaitu diatas 50 persen³⁴.

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Artinya dua konsep berbeda harus menunjukkan perbedaannya³⁵. Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loadings* dan

³¹ Yamin dan Kurniawan, "*Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*", Jakarta: Salemba Infotek, 2011, h. 173.

³² Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS)*, h. 193.

³³ Ibid, h. 194

³⁴ Ibid, h. 195

³⁵ Ibid, h. 205

membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai *average variance extracted* (AVE) atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam *cross loadings* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya³⁶.

3. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, *partial linear square* (PLS) juga menggunakan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan alat ukur. Uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* atau *composite reliability*.

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima³⁷. Namun sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang *reliabel*, sebaliknya konstruk yang *reliabel* belum tentu valid.

Tabel 3.4
Model Pengukuran (*Rule of Thumb*)

	Parameter	<i>Rule of thumb</i>
Uji Validitas	<i>Loading factor</i>	Lebih dari 0,7

³⁶ Yamin dan Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian*, h. 175

³⁷ Abdillah dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS)*, h. 196

Konvergen	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
Uji Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variable
	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
Uji Reliabilitas	<i>Composite reliabiliy</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Lebih dari 0,7

Sumber: Abdillah dan Jogiyanto (2015:196)

3.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi tiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada (signifikan) atau tidaknya pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan. Model struktural dalam *partial linear square (PLS)* dievaluasi dengan menggunakan *R Square (R₂)* untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R₂ digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R₂ berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, R₂ bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut³⁸.

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrapping*. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas

³⁸ Ibid, h. 197

1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen.

3.4 Analisis SEM dengan Efek Moderasi

Di dalam penelitian ini terdapat variabel *moderating* yaitu profitabilitas. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2015) Secara umum, efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel eksogen (prediktor) dengan variabel moderator dalam mempengaruhi variabel endogen. Seperti yang diketahui bahwa *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan cara umum yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda dengan memasukan variabel ketiga berupa perkalian antara dua variabel independen (eksogen) sebagai variabel *moderating*. Hal ini menimbulkan hubungan non-linear sehingga kesalahan pengukuran dari koefisien estimasi MRA jika menggunakan variabel laten menjadi tidak konsisten dan bias. Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan model persamaan struktural dimana SEM dapat mengoreksi kesalahan pengukuran ini dengan memasukan pengaruh interaksi ke dalam model.³⁹

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data tersebut adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan dan masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dan data yang berkenaan dengan variabel yang sedang diteliti. Data yang

³⁹ Imam Ghzali, *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015, h. 163.

digunakan bersumber dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

1. Metode studi kepustakaan, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang diambil dari sumber www.idx.co.id.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara sistematis tentang hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.⁴⁰

Bursa Efek telah didefinisikan dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995, tentang pasar modal. Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan

⁴⁰ <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> (diakses 24 Mei 2021, pukul : 22.15 WIB)

menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Efek juga dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, tentang pasar modal. Efek adalah surat berharha yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Perusahaan efek yang dapat melakukan kegiatan jual beli efek haruslah tercatat sebagai Anggota Bursa Efek, yaitu Perantara Pedagang Efek (PPE) yang telah memperoleh izin usaha dari OJK dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.

Setiap negara tentunya memiliki bursa efeknya masing-masing. Di Indonesia sendiri, kita memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga dikenal dengan sebutan IDX (*Indonesia Stock Exchange*). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus memulai BEI.

Bursa Efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien.⁴¹

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan peraturan pemerintah No. 42. Visi dari perusahaan ini ialah “Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan” dengan Misi “Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan”.

Adapun Kegiatan Usaha PT. Bukit Asam antara lain:

- 1) Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara.
- 2) Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara.
- 3) Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.

⁴¹Finansialku, “*Mengenal Bursa Efek Indonesia (IDX) dan sejarahnya*” <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/> (diakses 24 mei 2021, pukul : 22.13 WIB).

- 4) Mengusahakan dan/atau mengoperasikan pelabuhan dan/atau dermaga khusus batubara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.
- 5) Mengusahakan dan/atau mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap atau lainnya, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
- 6) Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya.⁴²

2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkaran Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B.

ANTAM senantiasa berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip pertambangan yang baik (Good Mining Practice) mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga kegiatan pascatambang. ANTAM juga

⁴² Bukit Asam Beyond Coal. <https://www.ptba.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>. (Diakses pada 07 Juni 2021, Pukul 13.05 WIB)

menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) yang merupakan panduan bagi seluruh Insan ANTAM dalam menjalankan kegiatan operasional, berinteraksi dengan sesama kolega, maupun dengan pemangku kepentingan eksternal serta menciptakan praktik bisnis yang bersih dan menjauhi segala bentuk kecurangan. ANTAM juga telah memiliki Standar Etika Perusahaan (code of conduct) yang berfungsi sebagai pedoman untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, dan mengendalikan kesesuaian tingkah laku Insan ANTAM yang sejalan dengan budaya ANTAM dalam mencapai visi misi Perusahaan. Standar ini mengatur tentang etika bisnis ANTAM dan etika kerja Insan ANTAM. Adapun lingkup dan perencanaan tanggung jawab sosial Perusahaan terkait Operasi yang adil diimplementasikan dengan:

- 1) Menerapkan dan memelihara praktik bisnis yang etis dan mempromosikan pentingnya sistem tata kelola perusahaan yang baik;
- 2) Mengintegrasikan pertimbangan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembuatan keputusan Korporasi;
- 3) Berkontribusi pada pengembangan sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat dalam tindakan manajemen kunci yang diperlukan dimana Perusahaan beroperasi;
- 4) Melakukan proses keterlibatan yang efektif dan transparan, komunikasi dan pelaporan yang diverifikasi secara independen, terhadap Pemangku Kepentingan.

3. PT.Timah Tbk (TINS)

PT. TIMAH Tbk resmi berdiri sejak 2 Agustus 1976 , yang memiliki bidang usaha di bidang pertambangan, perindustrian dan jasa yang berkaitan dengan bidang usaha pertambangan. Satatus kepemilikannya yaitu 65% Pemerintah Indonesia dan 35% Publik. Perusahaan ini memiliki Visi “Menjadi Perusahaan Pertambangan Terkemuka di Dunia yang Ramah Lingkungan” dengan Misi :

- 1) Membangun sumber daya manusia yang Tangguh, unggul dan bermartabat
- 2) Melaksanakan tata kelola penambangan yang baik dan benar
- 3) Mengoptimalkan nilai perusahaan dan kontribusi terhadap oemegang saham serta tanggung jawab sosial.

Dewan komisaris dan direksi telah melakukan kajian dan review terhadap visi dan misi perseroan, dan menyatakan bahwa visi dan misi tersebut sesuai dengan tantangan dan peluang yang dihadapi PT TIMAH Tbk ke depan.

Dalam menjalankan usahanya, seluruh elemen PT TIMAH Tbk dan anak perusahaan menjunjung tinggi:

- 1) Integritas
- 2) Komitmen
- 3) Terbuka
- 4) Rasional
- 5) Visioner

C. Penyajian Data

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukurannya diuji dengan beberapa indikator antara lain: Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Adapun pengukuran dihitung dengan menggunakan *PLS Algorithm*.

a) Validitas Konvergen

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Loading Factor	Skala	Keterangan
<i>GOVERNANCE STRUCTURE</i>	0,853	>0,7	Valid
<i>GOVERNANCE OUTCOME</i>	0,803	>0,7	Valid
PBV	0,999	>0,7	Valid
<i>TOBINS'Q</i>	0,999	>0,7	Valid
ROA	0,994	>0,7	Valid
ROE	0,995	>0,7	Valid
EPS	0,808	>0,7	Valid

Sumber : SmartPLS 3.3 diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *outer loading* yang dihasilkan menunjukkan bahwa indikator-indikator pembentuk Variabel X (GCG) yaitu *Governance Structure* 0,853 dan *Governance Outcome* 0.803, kemudian Indikator Variabel Y (Nilai Perusahaan) yaitu PBV 0,999 dan *Tobins'Q* 0,999, serta Indikator Variabel Z (Profitabilitas) yaitu ROA 0,994, ROE 0,995 dan EPS 0,808 yang mana semua indikator tiap-tiap variabelnya memiliki nilai *outer loading* >0,7. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

b) *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 4.2
Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Skala	Keterangan
Efek Moderasi	1.000	1.000	>0,5	Valid
GCG (X)	0,686	0,828	>0,5	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	0,999	0,999	>0,5	Valid
Profitabilitas (Z)	0,877	0,936	>0,5	Valid

Sumber : SmartPLS 3.3 diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai AVE yang dihasilkan pada tabel untuk variabel *Good Corporate Governance (GCG)* memperoleh nilai AVE 0,686 dan $\sqrt{\text{AVE}}$ 0.828, kemudian variabel Nilai Perusahaan memperoleh nilai AVE 0,999 dan $\sqrt{\text{AVE}}$ 0,999, serta variabel Profitabilitas memiliki nilai AVE 0,877 dan $\sqrt{\text{AVE}}$ 0,936. Yang mana hasil tersebut menunjukkan nilai AVE dan $\sqrt{\text{AVE}}$ lebih besar dari 0,5 dan $\sqrt{\text{AVE}}$ sudah lebih besar dari nilai AVE. Maka dapat disimpulkan variabel diatas dapat dinyatakan Valid.

c) *Composite Reliability*

Tabel 4.3
Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Skala	Keterangan
Efek Moderasi	1.000	>0,7	Reliabel
GCG (X)	0,814	>0,7	Reliabel
Nilai Perusahaan (Y)	0,999	>0,7	Reliabel
Profitabilitas (Z)	0,955	>0,7	Reliabel

Sumber: SmartPLS 3.3 diolah oleh peneliti 2021

Composite Reliability semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabelnya yaitu variabel GCG memperoleh nilai *composite*

reliability sebesar 0,814 kemudian nilai perusahaan 0,999 serta efek moderasinya sebesar 1,000. Yang mana semua variabel telah memenuhi *composite reliability* dan sesuai *rule of thumb* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah diketahui bahwa model pengukuran (*outer model*) menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik dan data juga menunjukkan valid dan reliabel, maka dilakukan pengujian tahap selanjutnya yaitu model struktural (*inner model*).

Tabel 4.4
Hasil Uji Nilai R-Square

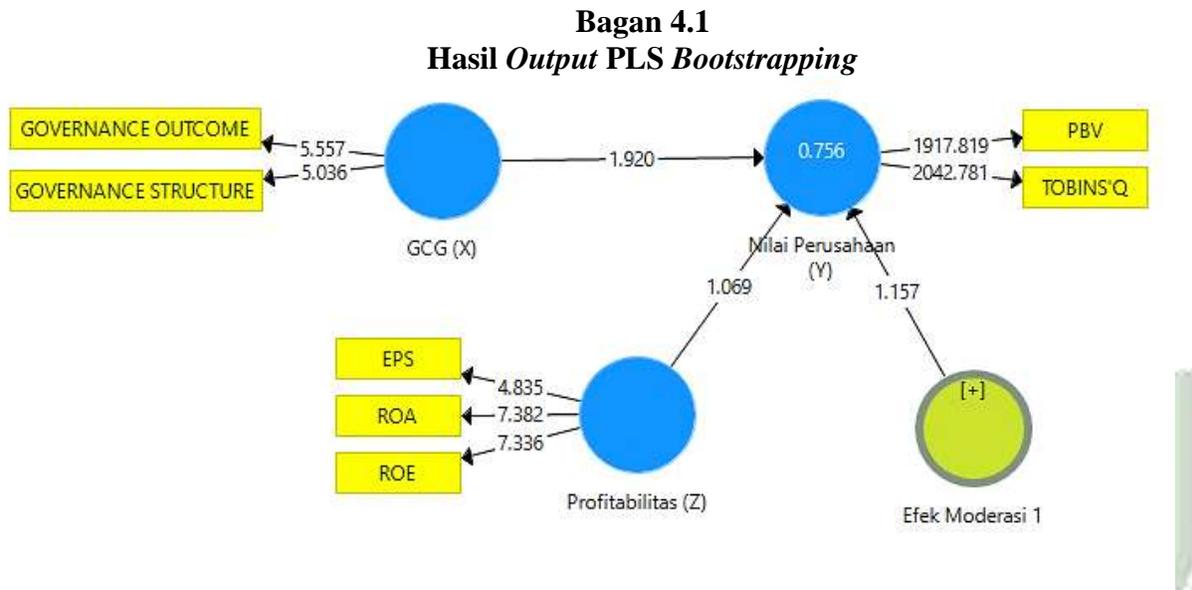
Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Nilai Perusahaan (Y)	0,756	0,689

Sumber : SmartPLS 3.3 diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai R-Square untuk variabel Nilai Perusahaan adalah 0,756 atau 75,6%. Dan nilai Adjusted R-Square untuk nilai perusahaan 0,689 atau senilai 68,9%. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 75,6%.

D. Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah gambar output dan nilai yang terkandung dalam koefisien jalur dan juga output efek moderasi.



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.3

Dari gambar di atas dapat diketahui koefisien jalur dari pengujian PLS *bootstrapping* yang menghasilkan tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis
Total Effect (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic (STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Ket
Efek Moderasi	0,553	0,369	0,478	1,157	0,125	Ditolak
GCG (X) -> Nilai Perusahaan (Y)	0,457	0,432	0,238	1,920	0,028	Diterima
Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0,434	0,386	0,406	1,069	0,143	Ditolak

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.3

Dalam pengujian hipotesis metode *resampling bootstrapping* pada SEM-PLS, berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.5 diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk melihat pengaruh dari GCG terhadap nilai perusahaan pada tabel 4.5 menunjukkan hasil variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai T-Statistik sebesar 1,920 dengan *P-Value* sebesar 0,028 atau $< 0,05$ yang signifikan dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa GCG (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Profitabilitas memoderasi secara signifikan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil variabel Z (Profitabilitas) memiliki nilai T-Statistik sebesar 1,069 dengan *P-Value* 0,143 atau $>0,05$, yang artinya profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh melemahkan ataupun meningkatkan hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pula nilai *P-Value* efek moderasi pada profitabilitas menunjukkan nilai 0,124 atau $>0,05$ dan tidak berpengaruh signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maimunah (2021) yang penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai

perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai koefisien negative dan nilai signifikansi $>0,05$ yang mengakibatkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴³

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Terdapat 2 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian Hipotesis pertama merumuskan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini bahwa menerima hipotesis pertama yang menduga variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini artinya bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2019 dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

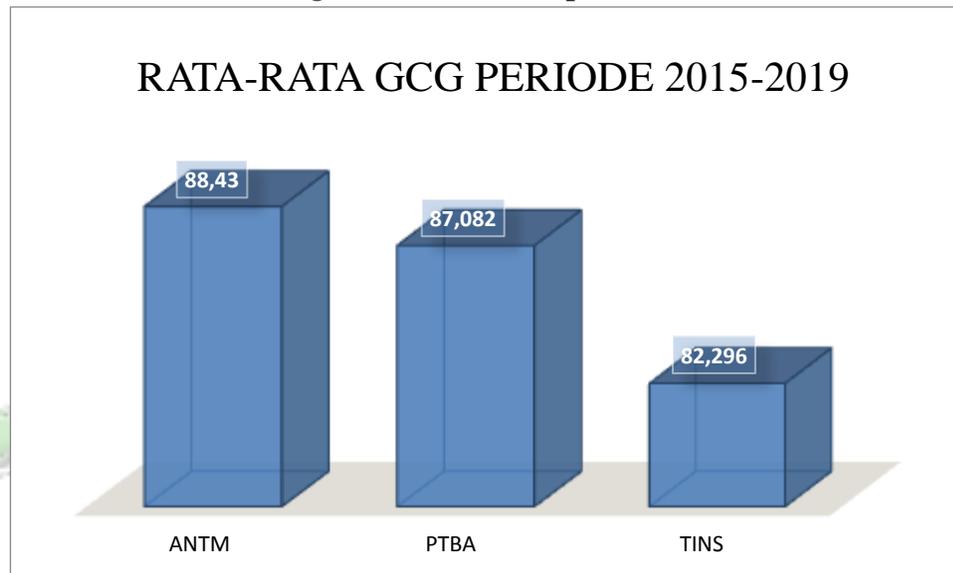
Keberadaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan pertambangan untuk mencapai tujuannya secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan GCG masuk ke dalam proses dan struktur

⁴³Maimunah. *Pengaruh Struktur Modal, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)*. Skripsi. IAIN Palangka Raya. 2021. h. 89.

pengelolaan bisnis pertambangan dan struktur pengelolaan bisnis pertambangan, dan sesuai dengan *stakeholder theory*, bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholder* pada khususnya. Beberapa hal yang dapat menyebabkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh pada nilai perusahaan pertambangan yaitu: (1) tingginya kesadaran pertambangan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada, (2) manajemen perusahaan tertarik dengan manfaat jangka Panjang dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), (3) unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional sangat menunjang perkembangan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), (4) *Good Corporate Governance* akan lebih dipercaya oleh investor, dan hal tersebut penting bagi pelaksana modal.

Adanya pengaruh positif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan dengan peningkatan standar *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) akan berdampak kepada citra perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Diagram 4.1
Hasil Scoring Rata-Rata GCG pada Tahun 2015-2019



Sumber : Laporan CGPI, data diolah peneliti 2021

Gambar di atas menunjukkan *scoring Good Corporate Governance* pada perusahaan ANTAM, PTBA, dan TINS menunjukkan persentase yang bisa di bilang baik yaitu 88,43%, 87,08%, dan 82,29%. Dengan nilai GCG yang tinggi akan membawa perusahaan menjadi lebih baik dan memiliki nilai perusahaan yang baik pula. Hal ini bisa kita lihat pada perhitungan *R-Square* pada penelitian ini yang menunjukkan nilai *R-Square* untuk nilai perusahaan adalah 0,756 atau 75,6%. Dan nilai *Adjusted R-Square* 0,689 atau 68,9%. Yang mana perolehan tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 75,6%

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan semakin tinggi *Good Corporate Governance* (GCG) pada sebuah perusahaan maka nilai perusahaan secara langsung akan berpengaruh. Disatu sisi jika *Good Corporate Governance* (GCG) semakin tinggi maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat ditingkatkan yang pada akhirnya secara tidak langsung juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tidak lepas dari tuntutan para *stakeholder* untuk mendapatkan tingkat pengembalian dari investasi yang sudah dikeluarkan sehingga menuntut management untuk memaksimalkan laba sehingga kinerja keuangan menjadi semakin baik dan menguntungkan bagi para pemodal.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Ulva (2017) mengatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah asset perusahaan dan seberapa lama perusahaan itu berdiri serta melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Hal ini sejalan dengan teori agensi, teori ini memandang suatu perusahaan sebagai hubungan kontrak antara berbagai agen ekonomi yang bertindak secara oportunistik dalam pasar yang efisien. Dalam teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi dengan citra perusahaan mereka untuk meningkatkan omset dan kinerja mereka. Tata kelola perusahaan adalah proses yang dipengaruhi oleh serangkaian peraturan perundang-undangan, peraturan, hukum mekanisme pasar, daftar standar, praktik terbaik dan upaya semua organ tata kelola perusahaan termasuk direktur perusahaan, pejabat, auditor, penasihat hukum dan keuangan, yang menciptakan *system check and balances* yang ditunjukkan untuk

menciptakan dan meningkatkan nilai pemegang saham, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan lain (Purbawangsa *et al.* 2019). Dari pengertian teori di atas artinya sejalan dengan penelitian ini bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam perusahaan pertambangan penerapan GCG yang baik sangat penting karena dengan diikuti kualitas dari penerapan GCG tersebut membuat masing-masing pihak baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan bekerjasama dalam mencapai target yang sesuai dengan harapan. Adanya kesinambungan antara kedua belah pihak menyebabkan fungsi dari masing-masing pihak berjalan optimal sehingga target yang ingin dicapai perusahaan terjadi yang menyebabkan kinerja keuangan baik sehingga berdampak pada *return* yang diharapkan pemegang saham tercapai. Tingkat *return* yang tercapai ini menyebabkan para pemegang saham merasa puas akan kinerja keuangan dan memberikan kepercayaan mereka kepada perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Dengan begitu implikasinya jika investor melihat baiknya GCG perusahaan tersebut maka investor tersebut akan menamakan sahamnya kepada perusahaannya.

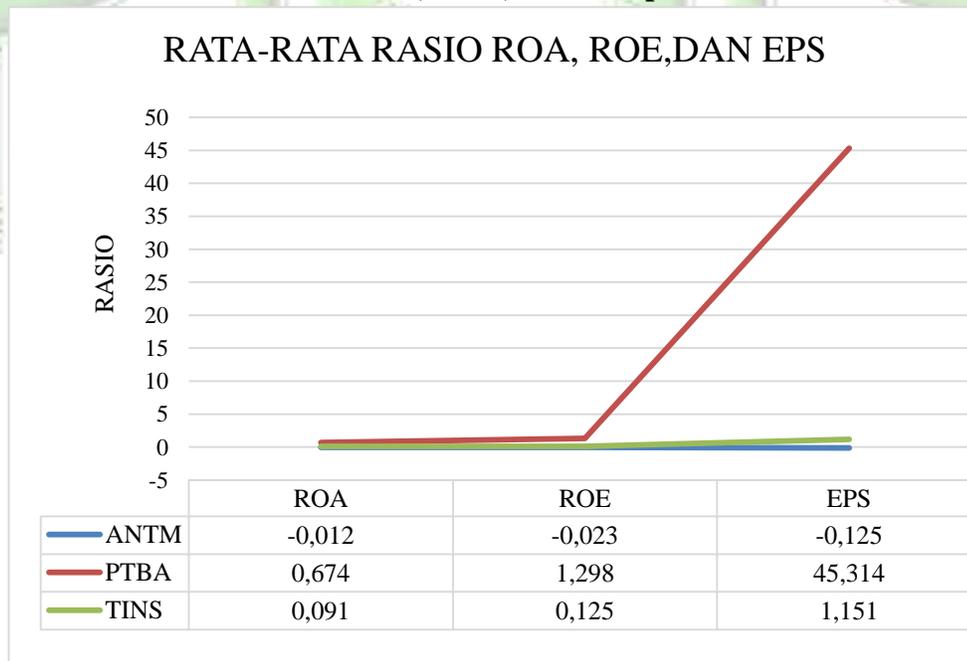
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaryani *et. Al* (2017) yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan pengungkapan GCG dianggap sebagai suatu informasi yang penting oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Pujana (2016), Ulfah (2017), Fatimah *et al* (2017),

Hasanah (2017), Khalim (2018), dan Martiana (2020) juga menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil test menggunakan variabel moderasi pada SmartPLS 3.3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel moderasinya.

Diagram 4.2
Hasil Rata-Rata Rasio ROA, ROE, dan EPS pada Tahun 2015-2019



Sumber : *Annual Report* tiap perusahaan, data diolah peneliti 2021

Diagram di atas merupakan rasio tiap indikator dari profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan EPS. Yang mana pada penelitian ini adanya profitabilitas tidak memoderasi antara pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Artinya, sebesar

apapun tingkat profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Dalam perusahaan pertambangan pada penelitian ini meskipun nilai ROA, ROE dan EPS suatu perusahaan tinggi, maka tidak akan mempengaruhi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan jika dalam tata kelola perusahaannya kurang efektif dan efisien. Selain itu perusahaan harus memperhatikan pengelolaan laba atas asetnya secara maksimal agar nantinya tidak merugikan perusahaan itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini profitabilitas tidak bisa menjembatani, memoderasi dan mempengaruhi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini (2020) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi tidak mempengaruhi antara hubungan GCG terhadap nilai perusahaan, hal ini jika dipandang dalam satu aspek adanya perbedaan jumlah kepemilikan manajerial yang kecil dan kepemilikan institusional yang besar tidak dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dan manajemen, sehingga dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai.

Dalam teori keagenan, asimetri informasi dapat terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer yang berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan sehingga mempunyai informasi yang lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya, sedangkan pemilik perusahaan tidak berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan melainkan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh manajer. Oleh karena itu, pemilik perusahaan mempunyai informasi

yang lebih sedikit dibandingkan manajer.

Keseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer dengan investor sebagai performasi akuntansi mengakibatkan pemegang saham tidak dapat menilai secara detail prospek dan risiko perusahaan secara sempurna. Dalam hal ini, pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit di banding manajer disebabkan manajer sering memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba. Apabila tingkat pengungkapan informasi dilakukan secara penuh, maka dapat diminimalisir ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara manajer dan peinformasi akuntansi.⁴⁴

Profitabilitas yang tidak memoderasi antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan ini disebabkan dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan dengan aspek perusahaan yang menerapkan sistem *Good Corporate Governance* biasanya akan mulai muncul konflik perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan). yang sering disebut dengan *Agency Problem*, tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham . perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang bisa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai

⁴⁴ Aulia, “*Analisis Pengungkapan Informasi Akuntansi Terhadap Bias Investor dalam Menafsirkan Akrual*”, Jurnal Al-Qardh, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 72.

kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan atau laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut perlu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governace* (GCG) mampu menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena jika *Good Corporate Governance* (GCG) semakin baik maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham yang mengakibatkan nilai perusahaan semakin baik.
2. Profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh melemahkan ataupun meningkatkan hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya meskipun nilai profitabilitasnya (ROA,ROE,EPS) suatu perusahaan tinggi maka tidak akan mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan jika dalam pelaksanaan tata kelola perusahaannya kurang efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, dalam melakukan investasi terhadap saham sebaiknya investor hendak lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan tidak hanya yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan saja untuk menghindari adanya rekayasa lampiran laporan keuangan, tetapi investor juga bisa melihat dari beberapa besar pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) suatu perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dilakukan dari rentan waktu 2015-2019, sehingga untuk selanjutnya penelitian ini bisa dilakukan terhadap rentan waktu yang lebih lama dan terbaru.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi lain dari pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) dan menambah indikator-indikator yang diperlukan agar nanti hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdillah dan Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : ANDI, 2015.
- Ghozali, Imam. *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Penerbit PPM, 2007.
- Rudianto. *pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mied Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Syafri Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Yamin dan Kurniawan. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakrta: Salemba Infotek, 2011.
- Saliman, Abdul R. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005.

B. Jurnal

- Amaliyah, Fitri dan Herwiyanti. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan". *Jurnal Akuntansi*, Vol: 9, No.3, 2019.
- Aulia, Norliyani. "Analisis Pengungkapan Informasi Akuntansi Terhadap Bias Investor dalam Menafsirkan Akrua", *Jurnal Al-Qardh*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Aulia Rahman, Lutfi. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)". *Jurnal penelitian, Universitas Islam Indonesia*, 2018.
- Baron, R. M., and Kenny, D. A.. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *Journal of Personality and Social Psychology*, (51:6), 1986.

- Dwipartha. *"Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia"*. E-Jurnal, Vol: 2 No.04, 2013.
- Jusriani. *"Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"*, Diponeoro Journal of Accounting, Vol: 2, No. 2.
- Lestari, Prasetya Puji. *"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)"*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2 No. 4, 201.
- Mauizotun, Shofia dan Romi Kurniawan, *"Konsep Islamic Corporate Governance"*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam. Vol. 10. No. 1. Juni 2019.
- Nainggolan, Adolpino. *"Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Yang Masuk Dalam Peningkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI)"*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi, Mei 2017.
- Ramadhani, Annisa. *"Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"*. Artikel Ilmiah, Surabaya: STIE Perbanas, 2017.
- Rosiana. *"Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi"*. E-Jurnal Akuntansi, Vol: 5 No. 3, 2013.
- Rossidi Utama, Dedi dan Erna Lisa. *"Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)"*. Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi, Vol. X, No. 1, Februari 2018.
- Susanto. *"Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening"*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. I, No.2, 2017.
- Suwandi, Imam. *"Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Jasindo,"* Jurnal Manajemen Pelayanan Publik, Vol. 02 No. 1, Agustus 2018.
- Tarmiji. *"Pengaruh Struktur Modal Modaal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)"*. Tirtayas Ekonomika, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol. 14, No. 2, Oktober 2019.

C. Tesis & Skripsi

Benardhi, Riza. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*, Universitas Kristen Petra Surabaya.

Kurnia Julianti, Defy. *Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2015.

Luthfiana, Azizah. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.

Maimunah, *Pengaruh Struktur Modal, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)*. Skripsi. IAIN Palangka Raya. 2021.

D. Internet

Bukit Asam Beyond Coal. <https://www.ptba.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>. (Diakses pada 07 Juni 2021, Pukul 13.05 WIB)

Finansialku: “*Mengenal Bursa Efek Indonesia (IDX) dan sejarahnya*” <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/>. (Diakses 24 Mei 2021, pukul : 22.13 WIB)

Kontan.co.id : “*Penurunan Harga Minyak dan Batubara bikin Indeks Sektor Tambang Merosot*”, <https://investasi.kontan.co.id/news/penurunan-harga-minyak-dan-batubara-bikin-indeks-sektor-tambang-merosot>. (Diakses 15 September 2020, Pukul 14.24 WIB).

MS Start. 2017. Tutorial dan Jasa Olah Data Statistik. <http://www.statistikolahdata.com/2017/01/uji-mediasi-dengan-sobel-test.html>. (Diakses 27 Februari 2020).

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara: *Tentang Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN*. <https://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-01/MBU/2011>. (Diakses 10 Februari 2021 Pukul 09.12 WIB).

<https://idx.co.id/>

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>. (Diakses 24 Mei 2021,
pukul : 22.15 WIB)

www.iicg.org

